

BAB VI

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Peran guru Akidah Akhlak di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah sangat berdampak dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai religius pada siswa di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah terbagi menjadi 3, yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan motivator.
2. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa MTs Unggulan Al-Kholidiyah ada 4 yaitu, pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Fardhu berjamaah, pembiasaan membaca Al-Quran dan Istighosah, membiasakan berperilaku sopan santun terhadap guru dan sesama teman, membiasakan 3S (senyum, salam, sapa)
3. Faktor pendukung penanaman nilai religius pada siswa di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah ada 3 yakni, guru yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai religius serta senantiasa memberikan contoh yang baik kepada siswa, kebiasaan dan tradisi pesantren yang selalu diajarkan pada siswa, dan adanya kegiatan penunjang. Sementara itu, faktor penghambat penanaman nilai religius pada siswa di MTs. Unggulan Al-Kholidiyah ada 2 yakni, guru yang kurang memberikan contoh dan perhatian yang baik kepada siswa, budaya siswa yang beragam.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih sekaligus menjadi acuan dalam ranah pendidikan, khususnya terkait pengembangan nilai-nilai religius. Baik dalam hal proses internalisasi nilai tersebut pada diri siswa, maupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya sikap religius pada siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim

Memberikan sumbangan melalui sebuah karya tulis ilmiah yang mengkaji secara khusus peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, baik melalui aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas.

b. MTs. Unggulan Al-Kholidiyah (Lembaga)

Sebagai dasar pertimbangan dan refleksi untuk mengevaluasi upaya penanaman nilai-nilai religius, sehingga proses pembelajaran mengenai nilai-nilai keagamaan dapat terlaksana dengan optimal. Dengan demikian, tujuan utama yakni membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter religius, memiliki kesadaran spiritual, serta mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai secara menyeluruh. Evaluasi ini penting agar setiap langkah dalam proses pembelajaran tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga benar-benar efektif dalam menumbuhkan jiwa religius yang menjadi harapan bersama.

c. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran yang mendalam akan pentingnya membangun dan memelihara jiwa religius, khususnya di tengah derasnya arus modernisasi yang sering kali membawa gaya hidup materialistik dan individualistik. Kesadaran ini menjadi bekal penting agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam iman dan nilai-nilai spiritual. Dengan memiliki jiwa religius yang kuat, peserta didik akan lebih bijak dalam menyikapi perkembangan zaman, mampu memilah mana pengaruh positif yang patut diadopsi dan mana yang harus dihindari, sehingga tetap teguh pada prinsip moral dan ajaran agama meski berada dalam lingkungan modern yang penuh godaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta berbagai temuan yang berhasil diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta Wakil Kepala Bidang Kesiswaan diharapkan untuk terus menjalin sinergi dalam mengupayakan pengembangan program penanaman nilai-nilai religius bagi para siswa MTs Unggulan Al-Kholidiyah secara berkesinambungan. Selain itu, diharapkan pula agar senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan yang intensif kepada peserta didik

mengenai urgensi memiliki jiwa religius, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter agamis sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

2. Kepada para tenaga pendidik khususnya guru Akidah Akhlak diharapkan agar semakin meningkatkan kesadaran akan urgensi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menghadirkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan lebih menarik, kontekstual, dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.
3. Kepada para peserta didik diharapkan agar senantiasa memupuk semangat dalam belajar serta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik semata, tetapi juga memperkaya wawasan tentang nilai-nilai religius yang menjadi landasan penting dalam kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, baik dalam pergaulan, sikap sosial, maupun dalam menjalankan kewajiban spiritualnya. Partisipasi aktif ini pada akhirnya akan membentuk karakter yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.